

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Musik Melayu 'D Big Malay' di Jakarta bukan hanya sekadar hiburan musik biasa, melainkan sebuah representasi identitas yang kuat bagi masyarakat Melayu di ibu kota. Dengan menyajikan musik Melayu yang klasik dan modern secara bersamaan, dengan membawakan lagu-lagu populer seperti "Ikan Dalam Kolam" lalu di aransemen dengan versi D'Big Malay menunjukkan fleksibilitas dan adaptabilitas dalam menyajikan musik Melayu yang bisa dinikmati oleh berbagai kalangan. Musik Melayu 'D Big Malay' bukan hanya tentang pengalaman musik semata, tetapi juga tentang memperkuat identitas budaya Melayu di tengah kota metropolitan yang maju ini. Dengan menyelaraskan tradisi dengan inovasi, mereka berhasil menciptakan ruang bagi masyarakat Melayu Jakarta untuk merayakan akar budaya mereka sambil tetap bersentuhan dengan dunia modern.

Penelitian ini mengkaji musik Melayu D'Big Malay dari dua perspektif utama: bentuk penyajian musik menggunakan analisis bentuk musik dan representasi identitas musik Melayu menggunakan teori representasi dari Stuart Hall, yang mengacu pada konsep sirkuit budaya. Dari analisis bentuk musik, ditemukan bahwa musik D'Big Malay menampilkan kompleksitas dalam struktur lagu, motif, dan variasi. Struktur lagu yang digunakan oleh D'Big Malay seringkali mengikuti pola tradisional musik Melayu, namun dengan sentuhan inovasi modern. Motif-motif musik mereka menggambarkan ciri khas melodi Melayu yang berulang dan dinamis, sementara variasi yang disajikan

dalam setiap penampilan menunjukkan kemampuan grup ini untuk menjaga keaslian musik Melayu sambil tetap relevan dengan perkembangan musik kontemporer.

Kajian representasi identitas musik Melayu, menggunakan konsep sirkuit budaya Stuart Hall, ditemukan bahwa D'Big Malay memainkan peran penting dalam merepresentasikan identitas budaya Melayu di Jakarta. Melalui lima aspek sirkuit budaya, representasi, identitas, produksi, konsumsi, dan regulasi. Grup ini tidak hanya mengekspresikan identitas budaya Melayu melalui musik, tetapi juga membentuk dan menguatkan identitas tersebut dalam masyarakat. Representasi musik Melayu D'Big Malay mencerminkan tradisi dan modernitas, menghubungkan generasi muda dengan warisan budaya mereka. Identitas yang dibawa oleh musik ini memperkuat kebanggaan etnis dan budaya dalam komunitas Melayu Jakarta.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai musik Melayu D'Big Malay, berikut adalah beberapa saran yang dapat diambil untuk pengembangan lebih lanjut. Pertama, D'Big Malay sebaiknya memperbanyak produksi karya orisinal yang menggabungkan elemen-elemen tradisional Melayu dengan sentuhan modern. Ini tidak hanya akan memperkaya repertoar mereka tetapi juga membantu memperkuat identitas musik Melayu yang unik. Karya orisinal dapat menarik audiens baru dan memberikan warna baru dalam industri musik. Selain itu, kegiatan seperti mengadakan workshop, seminar, atau kelas musik tentang musik Melayu dapat membantu mendidik masyarakat tentang pentingnya pelestarian budaya musik tradisional. Memperkuat kehadiran di media sosial dan platform digital juga sangat penting untuk menjangkau audiens yang lebih

luas. D'Big Malay dapat memanfaatkan media sosial untuk promosi, berbagi konten musik, serta berinteraksi dengan penggemar. Platform streaming musik dan video juga bisa digunakan untuk merilis karya-karya terbaru mereka.



KEPUSTAKAAN

- Candiwidoro, Rahadian Ranakamuksa. "Menuju Masyarakat Urban: Sejarah Pendatang di Kota Jakarta Pasca Kemerdekaan (1949-1970)." dalam *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, Vol. 4, No. 1: 57-72.
- Creswell, John. 2019. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Edisi Keempat* terjemahan Achmad Fawaid dan Rianayati K. Pancasari. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.
- Deviyanti, Siti. "Jakarta Abad XIX dalam Kolofon Naskah Melayu Koleksi AB Cohen Stuart di Perpustakaan RI." *Jumantara: Jurnal Manuskrip Nusantara*, Vol. 13, No. 2: 195-222.
- Djelantik. 1999. *Estetika: Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Fitria, Githa, et al. "Musik Melayu dalam Perspektif Industri Budaya." *Journal on Education*, Vol. 5, No.3: 9492-9497.
- Hall, Stuart. 1997. *Representation: Cultural Representation and signifying practices*. London: Sage.
- Koentjaraningrat 1990. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kusor, "Tradis Budaya Melayu Menghadapi Proses Kemoderenan" dalam *Jurnal Al-Manaj*, Vol. 2, No.1: 47-53.
- Nettl, Bruno. 2012. *Teori dan metode dalam etnomusikologi*. Terj. Nathalian H.P.D Jayapura: Jayapura Centre of Music.
- Prier SJ, Karl Edmund. 2017. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Putra, Rio Eka. "Rase Tak Serupe Musik Melayu Tradisi dengan Pengembangan Musik Modern dalam Ruang Pertunjukan Komposisi Musik Nusantara." dalam *Jurnal Sitakara* Vol. 5, No. 2: 86-95.

- Rahmah. 2021. "Pengaruh Budaya Asing Terhadap Perkembangan Musik Melayu: Studi Kasus Musik Melayu Deli di Kota Medan 1970-2000". Skripsi untuk menempuh jenjang Strata 1 pada Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Sugiyono, S. 2010. *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sinar, Tengku Lukman. 1990. *Pengantar Etnomusikologi dan Tarian Melayu Medan*: Perwira.
- Sunandar, S. "Melayu Dalam Tantangan Globalisasi: Refleksi Sejarah dan Berubahnya Sistem Referensi Budaya." dalam *Khatulistiwa: Journal of Islamic Studies*, Vol. 5, No.1: 60-73.
- Tarwiyani, T. "Sejarah Kebudayaan Melayu The History Of Malay Cultural." dalam *Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*, Vol.6, No. 2: 86-93.
- Zulfahmi, Muhammad. "Interaksi dan Inter relasi Kebudayaan Seni Melayu Sebagai Sebuah Proses Pembentukan Identitas." dalam *Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Karya Seni*, Vol. 18, No.2: 307-323.

NARASUMBER

Butong Olala, 44 tahun, Pendiri D'Big Malay, Setu Indah, Cipayung, Jakarta Timur, DKI Jakarta.

Fadlan, 41 tahun Personil D'Big Malay, Setu Indah, Cipayung, Jakarta Timur, DKI Jakarta.



GLOSARIUM

<i>aerophone</i>	: alat musik yang dihasilkan melalui udara
<i>allegro</i>	: tempo cepat
<i>ansambel</i>	: format penyajian musik
<i>cengkok</i>	: irama lagu
<i>chordophone</i>	: alat musik yang bunyinya berasal dari dawai
<i>difusi</i>	: penyebaran atau pembesaran sesuatu(kebudayaan)
<i>figural</i>	: teknik dalam variasi melodi
<i>harmonium</i>	: instrument seperti organ ia menghasilkan suara dengan meniupkan udara melalui buluh
<i>kolofon</i>	: catatan penulis
<i>kontemporer</i>	: pada masa kini
<i>membranophone</i>	: alat musik yang dihasilkan bunyinya melalui membrane
<i>rubato</i>	: tanpa tempo

